



# Tutup Lagi, Tak Sediakan Pembuangan Transisi

## Adanya Penataan Zona A TPST Piyungan

**JOGJA, Radar Jogja** - Pemprov DIJ kembali menutup Tempat pengelolaan sampah terpadu (TPST) Piyungan di Bantul selama tiga hari. Terhitung mulai kemarin (1/4) hingga besok (3/4). Penutupan dikarenakan adanya penataan zona A TPST Piyungan.

"Volume sampah sudah penuh sehingga perlu dilakukan penataan," jelas Sekretaris Provinsi (Sekprov) DIJ, Kadamanta Baskara Aji di Kompleks Kepatihan, kemarin.

Aji mengatakan, pemprov tidak menyediakan tempat pembuangan sampah transisi meski hanya untuk sementara waktu. Sebab, pembuangan sampah tidak hanya persoalan pada fisik tanah, namun lebih pada kondisi dan dampak sosial. Pasalnya membuat tempat pembuangan sampah tidak permanen tetap harus mendapatkan banyak persetujuan. Terlebih dari warga setempat.

"Karena itu kalau kabupaten kota punya tempat untuk dipakai sementara atau terus ya lebih baik. Syukur kalau bukan tempat pembuangan tetapi tempat pemrosesan sampah juga," jelasnya.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIJ Kuncoro Cahyo Aji mengatakan, penutupan kembali TPST Piyungan untuk penataan rutin karena kapasitas sudah terlalu banyak. Terlebih musim hujan membuat tumpukan sampah yang



**Volume sampah sudah penuh sehingga perlu dilakukan penataan."**

**KADARMANTA BASKARA AJI**

menggunung menjadi longsor.

Menurutnya musim hujan TPST Piyungan sudah penuh perlu ditata kembali. Setelah tertata dan bisa dimasuki sampah baru dibuka lagi. "Itu kan hanya pada *morot*, ditata, terlalu tinggi turunkan. Supaya truk bisa masuk aman," imbuhnya.

Ditutupnya kembali TPST Piyungan Bantul, membuat kerepotan Kota Jogja. Masalah ini menyebabkan terjadinya penumpukan sampah di depo-depo wilayah. Penyiapan lahan baru didorong segera rampung, untuk tempat pembuangan sampah transisi.

Kabid Pengelolaan Sampah, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja, Ahmad Haryoko mengatakan setidaknya keberadaan lokasi transisi pembuangan sampah yang sedang disiapkan ini bisa mengantisipasi arus lalu lintas pembuangan sampah kala TPST ditutup. Sampah dari kota bisa tetap bisa terbuang ke lokasi pembu-

angan transisi. "Kalau *nggak* segera jadi, nanti akan seperti ini arus lalu lintasnya, buka tutup terus. Dan kalau *nggak* dikelola sudah pasti bermasalah lagi," katanya.

Haryoko menjelaskan penutupan TPST terakhir pada 20 Maret lalu, kemudian 10 hari berselang dengan masalah yang sama ditutup kembali. Sejatinya, dari Balai Prasarana Permukiman Wilayah DIJ (BPPW) sudah menyiapkan informasi sejak 27 Maret untuk tutup. Pasalnya Pemprov DIJ sudah diminta menyiapkan lokasi pembuangan sampah transisi, namun tak dilaksanakan. "Mau tidak mau karena perhitungannya sudah pasti, dari Balai PPW tidak mau mengambil risiko," ujarnya.

Risiko tersebut dikatakan Haryoko, adalah gunung sampah akan longsor kembali jika dinaikkan pada ketinggian lebih dari 140 meter. Terlebih, cuaca saat ini masih hujan. Satu solusinya, butuh lokasi pembuangan transisi. "Tidak tahu entah nanti solusinya akan ada sedikit pelebaran, sambil menunggu pelaksanaan di lokasi pembuangan transisi yang di lahan 1,9 hektare, atau seperti apa," jelasnya.

Menurutnya, lokasi pembuangan sampah transisi ini bukan untuk menampung sampah lebih banyak. Melainkan, hanya menampung sampah sementara selama jika TPST ditutup lagi. Lokasi pembuangan transisi ini diprediksi dua tahun untuk bisa disiapkan dengan proses Kerja Sama Pemerintah Badan Usaha (KPBU). (cr4/wia/bah/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005